



Analisis Penerimaan Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Provinsi Jawa Tengah)

Analysis of Regional Revenue on Economic Growth (Study at Province of Central Java)

Ollyvia Andarika¹, Mulyanto², Evi Gravitiani³

¹ Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Corresponding author : ollyviaandarika24@gmail.com

Abstrak

Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Provinsi Jawa Tengah berupaya agar meningkatkan penerimaan suatu kawasan daerah melalui pendapatan yang sah. Maka tujuan penelitian ini menganalisa dampak penerimaan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Analisis yang digunakan ialah regresi berganda. Dengan hasil menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh akan tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Penerimaan Daerah, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

By improving the welfare of the community, Central Java Province seeks to increase the revenue of a regional area through legitimate income. So the purpose of this study is to analyze the impact of regional revenues on economic growth in Central Java Province. The analysis used is multiple regression. The results show that Regional Original Revenue has a positive and significant effect on economic growth, the General Allocation Fund has no but significant effect on economic growth, and the Special Allocation Fund has a significant negative effect on economic growth.

Keywords: *Regional Revenue, Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menentukan keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membuat kesejahteraan masyarakat menjadi semakin baik (Beatriks et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai beberapa faktor, diantaranya adalah pengeluaran pemerintah (*government expenditure*). Besar kecilnya pengeluaran pemerintah maupun daerah sangat bergantung pada penerimaan/pendapatan yang diterima dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah menyebabkan perubahan yang mendasar mengenai adanya peraturan hubungan pemerintah dengan daerah, khususnya dalam bidang administrasi



pemerintahan maupun hubungan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang dikenal sebagai era otonomi daerah. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 sampai saat ini sudah banyak mengalami perubahan, terakhir kali adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 mengenai Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 mengenai Pemerintahan Daerah

Dalam pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Sebagai administrator penuh, masing-masing daerah harus bertindak efektif dan efisien agar pengelolaan daerahnya lebih terfokus dan mencapai sasaran yang telah ditentukan (Alvonsus et al., 2018). Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya sendiri (Putri, 2016).

Di era otonomi daerah maka sumber penerimaan daerah yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Semakin besar pendapatan yang diterima oleh pemerintah daerah maka akan semakin baik, sebab mempengaruhi secara positif pembiayaan pembangunan ekonomi di daerah. Dalam artian bahwa belanja pemerintah untuk pembangunan ekonomi juga akan semakin besar sehingga pada akhirnya pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

Perekonomian Jawa Tengah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -2,65 persen dibandingkan pencapaian pada tahun 2019 yang sebesar 5,40 persen. Dari sisi produksi, penurunan terjadi pada 11 lapangan usaha dengan penurunan terdalam dialami oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar -33,15 persen. Sementara dari sisi pengeluaran, penurunan terdalam tercatat pada Komponen Impor Barang dan Jasa sebesar -14,82 persen. Gambaran pertumbuhan ekonomi terendah di Provinsi Jawa Tengah terjadi pada Tahun 2005-2008 dan tahun 2011 silam, yang berada di bawah rata-rata nasional. Hal ini dapat menjadi gambaran rendahnya pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota di Jawa Tengah karena pertumbuhan ekonomi provinsi merupakan agregasi dari pertumbuhan kabupaten/kota (Maulana, 2015). Pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke 23 di Indonesia dan berada di bawah rata-rata nasional. Sedangkan tahun 2012 dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,34% menempatkan provinsi Jawa Tengah pada urutan 18 secara nasional, artinya sampai tahun 2012 laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah masih relatif rendah dibandingkan dengan provinsi lain.:



Tabel 1

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020	Triwulan II-2020	Triwulan III-2020	Triwulan IV-2020
	-5,91%	-3,79%	-3.34%

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021

Pada tabel 1 diatas menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi selama 2020 menurut Triwulan II sampai dengan IV mengalami penurunan terus-menerus. Struktur ekonomi Jawa Tengah tahun 2020 dari sisi produksi masih didominasi oleh lapangan usaha Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 34,52 persen, sedangkan dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dengan kontribusi sebesar 60,96 persen (BPS, 2021).

Tabel 2

Jenis Penerimaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Jenis Penerimaan/ Kind of Revenues	Tahun 2020
1. Pendapatan Asli Daerah/ <i>Regional Revenue</i>	13,669,303
2. Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation Fund</i>	3,438,710
3. Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation Fund</i>	7,333,699

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021

Pada tabel 2 diatas menunjukkan gambaran selama 2020 mengenai jenis penerimaan daerah di Provinsi Jawa Tengah. Untuk penerimaan atas Pendapatan Asli Daerah/ *Regional Revenue* pada tahun 2020 yaitu sejumlah 13,669,303. Lalu penerimaan atas Dana Alokasi Umum/ *General Allocation Fund* pada tahun sebesar 3,438,710. Dan penerimaan atas Dana Alokasi Khusus/ *Special Allocation Fund* pada tahun 2020 sebesar 7,333,699.

Maka dari itu, peran penerimaan daerah di Provinsi Jawa Tengah diharapkan akan memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, terlebih untuk melihat bagaimana kondisi penerimaan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sejak adanya Pandemi Covid-19 (*SAR-CoV-2*). Berdasarkan latar belakang masalah diatas tujuan penelitian ini adalah dilakukan kajian mengenai analisis pengaruh: 1) Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah; 2) Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah; 3) dan Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

METODE

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan bagaimana kondisi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) di Jawa Tengah pada tahun 2020 kemudian memeriksa sebab-sebab yang mengakibatkan adanya gejala maupun fenomena yang terjadi pada periode tahun tersebut.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab yang dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Umum (X2), dan Dana Alokasi Khusus (X3). Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan (Greene, 2002). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan PDB-nya. Untuk ukuran nasional, produk domestik bruto (PDB) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan bantuan program EViews 9. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis regresi linear berganda diawali dengan uji kualitas data, uji ini untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti. Model analisis regresi memerlukan uji asumsi klasik, untuk menginterpretasikan data agar lebih relevan dalam menganalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam hal untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, maka peneliti menggunakan analisis linear berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tidak bebas (*dependent variable*), pada satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan, dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel yang menerangkan



sudah diketahui. Variabel yang menerangkan sering disebut variabel bebas (independent variable).

Berikut hasil regresi untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hasil regresi bisa dilihat pada table berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	p-value.
PAD	4.43E-05	6.243198	0.0000
DAU	-0.067307	-2.757594	0.0097
DAK	-0.179818	-1.234313	0.2264
C	-4143823.	-0.374989	0.7102
Statistical Summary			
Determination Coefficient	0.650609	F-statistic	19.24192
Adjusted R-squared	0.616797	p-value (F-statistic)	0.000000*

b. Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan uji one tailed dengan tingkat signifikansi 5%. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel (Gujarati, 2012). Berdasarkan pada tabel 2 maka hasil dari uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) lebih besar dari t tabel, yakni $6.243198 > 2,44868$ dan signifikansi $0,0000 < 0,05$. Jadi, variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara parsial maka H1 diterima;
- 2) Variabel Dana Alokasi Umum (X2) lebih kecil dari t tabel, yakni $-2,757594 < 2,44868$ akan tetapi nilai signifikansi $0,0097 < 0,05$. Jadi, variabel Dana Alokasi Umum tidak mempunyai pengaruh tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara parsial maka H2 diterima;
- 3) Variabel Dana Alokasi Khusus (X3) lebih kecil dari t tabel, yakni $-1.234313 < 2,44868$ dan nilai signifikansi $0,2264 > 0,05$. Jadi, variabel Dana Alokasi Khusus tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara parsial maka H3 ditolak.

c. Uji F



Pengujian F statistik digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Pada uji ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (Gujarati, 2012). Hal ini dapat dijelaskan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan Nilai F-statistik yang diperoleh 19.24192 sedangkan F-tabel 3.29 dan nilai signifikansi sebesar 0.000000*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini berarti jika Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami kenaikan maka akan berdampak pada kenaikan Pertumbuhan Ekonomi (Y), demikian juga sebaliknya jika Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) mengalami penurunan maka akan berdampak pada penurunan Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Jawa Tengah.

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variasi variabel independen. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien *determinasi r squared* (R^2) (Baltagi, 2003). Apabila nilai R^2 suatu regresi mendekati satu maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen. R Square digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh faktor-faktor yang ditimbulkan oleh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai R^2 yang diperoleh sebesar 0.650609 artinya, variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 65,06%, sedangkan sisanya (34,94%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

2. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (X_1) diperoleh koefisien sebesar 4.43E-05, t hitung 6.243198 dan nilai signifikansi $0,0000 < \alpha 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode



tertentu. Diharapkan akan ada aktivitas ekonomi dimana faktor-faktor produksi akan diolah yang akan menghasilkan output, dan menjadikan suatu proses balasan jasa. Dengan demikian akan meningkatkan pendapatan sah yang serta meningkatkan pendapatan nasional dan juga meningkatkan produktivitas. Dengan demikian pemerintah daerah menyiapkan perencanaan yang matang dalam jangka pendek maupun jangka panjang guna memperbaiki serta dapat meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh daerah sehingga terjadinya pembangunan daerah yang disertai dengan pertumbuhan daerah;

3. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Umum (X_2) diperoleh koefisien sebesar -0.067307 , t hitung -2.75759 dan nilai signifikansi $0.0097 > \alpha 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa Dana Alokasi Umum tidak mempunyai pengaruh akan tetapi signifikan terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah;

4. Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (X_3) diperoleh koefisien sebesar -0.179818 , t hitung -1.234313 dan nilai signifikansi $0.2264 > \alpha 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Sejak tahun 2011, bidang-bidang yang didanai dari Dana Alokasi Khusus (DAK) menjadi 19 bidang karena adanya penambahan 5 bidang baru, yaitu bidang listrik perdesaan, perumahan dan permukiman, keselamatan transportasi darat, transportasi perdesaan dan sarana dan prasarana kawasan perbatasan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi demi berkelanjutan daerah melalui Dana Alokasi Khusus, diperlukan kebijakan-kebijakan yang dapat menunjang hal tersebut. Diharapkan Dana Alokasi Khusus mampu memberikan kontribusi yang baik untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi, diharapkan pemerintah mampu untuk membuat inovasi-inovasi dalam kenaikan Dana Alokasi Khusus setiap tahunnya agar mendorong peningkatan pemerintah harus lebih dioptimalkan lagi.

KESIMPULAN

- 1.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Artinya apabila Pendapatan Asli Daerah naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik;



2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh akan tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Artinya apabila Dana Alokasi Umum naik maka pertumbuhan ekonomi akan naik;
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Artinya apabila Dana Alokasi Khusus naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvonsus, C., Watulingas, S., Kindangen, P., Engka, D. S. M., & Ratulangi. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara*. 19(3), 104–117.
- Baltagi, B. H. (2005). (2003). *Econometric analysis of panel data 3rd ed. John Wiley & Sons Ltd.*
- Beatriks, O., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2018). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tomohon*. 19(3).
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik 2021*.
- Greene, W. H. (2002). *Econometric Analysis 5th Ed. Prentice Hall*.
- Gujarati, D. N. (2012). (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat*.
- Maulana, R. (2015). Pengaruh Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 159–165. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.6734>
- Putri, Z. E. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Esensi*, 5(2), 173–186. <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2340>
- Undang-Undang No 32 Tahun 2004, T. P. D. (2004). Undang-Undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. In *Dpr*. <http://www.dpr.go.id/dokjih/document/uu/33.pdf>